

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia dengan segala kelebihanannya, diberikan keistimewaan oleh Allah kedalam dirinya berupa akal dan hati. Dengan diberikannya akal manusia dapat berfikir bagaimana menjalankan kehidupan dan mengatasi semua kesulitan dalam hidupnya. Maka manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam akalnya mulai dari aspek yang paling penting yaitu pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia baik dimasyarakat dan dilingkungannya. (Meliana, 2019). Dengan pendidikan manusia mampu mengetahui kelebihan dan kekurangannya yang ada pada dirinya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya dalam dunia pendidikan di sekolah. Pendidikan bagi peserta didik merupakan hal paling penting dalam dirinya untuk mencapai suatu proses menjadi lebih baik lagi. Tanpa pendidikan peserta didik tidak akan mengalami regenerasi dari segi karakter dan pengetahuannya. Seseorang yang menjalankan suatu pendidikan maka ia berusaha mengubah masa depannya menjadi lebih baik lagi. Pendidikan itu mengajarkan bagaimana manusia harus memanfaatkan akal, budi dan pekertinya agar manusia bisa menjalankan kehidupannya.

Dalam dunia pendidikan disekolah, pendidikan berusaha mengembangkan potensi peserta didik dalam meraih hasil belajar. Tidak hanya itu, pendidikan disekolah juga membentuk dan mengasah adab serta tingkah laku siswa agar kelak menjadi masyarakat yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Adapun hasil dari pendidikan disekolah biasanya berupa angka yang akan menjadi pertimbangan bagi seorang guru maupun siswa apakah dirinya sudah berhasil atau tidak dalam menjalankan pembelajaran disekolah.

Ada teori mengatakan bahwa hasil belajar yang diraih peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik maupun faktor lingkungan (Sudjana, 2007). Faktor internal (dari dalam diri peserta didik) yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa adalah minat. Adapun faktor eksternal (dari luar diri peserta didik) yang menentukan keberhasilan yaitu guru, teman, dan keluarga. Kedua faktor tersebut sangat berperan penting untuk peserta didik dalam keberhasilan pembelajaran. Adapun dalam yang akan peneliti teliti ialah faktor dari dalam diri yaitu minat.

Minat adalah sebuah dorongan pada diri seseorang dalam memberi perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu, sehingga timbullah keinginan untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemauannya. Minat dapat diekspresikan dengan suatu pernyataan yang menandakan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal yang dapat diaplikasikan dengan cara partisipasi dalam beberapa kegiatan (Sardiman, 2010).

Adapun teori lain menjelaskan bahwa minat adalah keinginan dalam diri seseorang atau hal lain yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan seseorang memilih suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2016).

Selain itu, belajar adalah proses berubahnya tingkah laku atau tanggapan pribadi yang diakibatkan oleh pengalaman. Adapun menurut teori lain mengatakan bahwa belajar tidak terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya akan terjadi karena adanya keadaan tertentu, yaitu: keadaan internal antara lain menyangkut dengan kesiapan siswa serta hal lain yang sudah dipelajari. Sedangkan keadaan eksternal merupakan proses memahami suatu pemahaman yang secara sengaja direncanakan oleh pendidik dengan tujuan mempermudah proses belajar (Aunurrahman, 2016).

Minat memiliki dampak terhadap proses belajar seorang siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan timbul

keingintahuan dan kesiapan dalam diri siswa untuk belajar. Apabila tidak adanya minat seorang siswa terhadap suatu pelajaran maka akan muncul kesulitan belajar. Seorang siswa akan memperoleh hasil yang diinginkan dalam belajar bila pada dirinya terdapat minat untuk belajar. Menurut Lestari dan Mokhammad (2017), indikator minat belajar adalah: 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar (Yudhanegara, 2017).

Jadi dapat disimpulkan arti dari minat belajar adalah sebuah keadaan yang dialami oleh individu/siswa yang secara tanpa sadar memiliki ketertarikan untuk belajar dengan ditandai oleh perasaan senang dan semangat dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini menandakan bahwa minat mempunyai hubungan terhadap keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar yang diinginkannya. Sebaliknya rendahnya minat siswa dalam belajar maka rendah pula hasil yang dicapai. Minat belajar merupakan faktor yang sangat berperan dalam mengatur siswa semangat atau tidak dalam belajar.

Prestasi adalah nilai atau hasil yang diraih melalui beberapa fase dalam menggapainya. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengorbanan yang dilakukan dalam proses belajar dan dapat berupa bentuk angka, nilai maupun berubahnya sikap pada diri siswa imbas dari proses belajarnya. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Adapun Winkel yang dikutip dari Noor Komari Pratiwi (2015) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu tanda keberhasilan dalam belajar atau meningkatnya kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.” (Pratiwi, 2015).

Selain itu, pendapat lain mengatakan bahwa prestasi belajar adalah “hasil yang diraih oleh peserta didik baik berupa angka maupun berkembangnya kemampuan tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.” (Mayrani, 2018). Kemudian menurut Muhibbin Syah, dalam hal mengidentifikasi indikator prestasi belajar pada ranah kognitif diantaranya: 1) Pengetahuan (*knowledge*), 2) Pemahaman (*comprehension*), 3) Penerapan

(*application*), 4) Analisis (*analysis*), 5) Sintesis (*synthesis*), 6) Penilaian (*evaluation*).

Jadi dapat diketahui bahwa Prestasi kognitif merupakan hasil proses belajar yang menekankan pada aspek pengetahuan akalnya yang diraih oleh peserta didik selama melaksanakan pembelajaran disekolah dengan berhasil menguasai beberapa indikator yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan ini akan berdampak pada kinerja logika akal yang mampu membuat peserta didik memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan.

Kesimpulannya dari minat belajar dan prestasi kognitif apabila dikaitkan satu sama lain adalah keduanya memiliki keterkaitan pada kegiatan pembelajaran disekolah. Minat belajar merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh peserta didik agar semangat dan mau untuk mengikuti pembelajaran disekolah, sedangkan prestasi kognitif adalah buah hasil dari kegiatan belajar siswa yang didasari oleh minat itu sendiri. Jadi apabila makin tinggi minat belajar siswa maka akan makin tinggi juga prestasi kognitif yang diraihnya, sebaliknya apabila sedikit minat belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran maka rendah pula prestasi yang diraih oleh siswa tersebut. Dengan mengetahui hal tersebut maka peneliti tertarik mencari informasi lebih lanjut dan menetapkan judul sesuai dengan kesimpulan yang didapat yaitu mengenai hubungan minat belajar dengan prestasi kognitif siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti bahwa terdapat suatu fenomena di SMP PGRI 10 Kota Bandung terkait mata pelajaran PAI. Sesuai dengan uraian diatas bahwa minat belajar memiliki hubungan yang besar terhadap prestasi belajar, namun beda halnya dengan fenomena di SMP PGRI 10 Kota Bandung. Hampir mayoritas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran PAI secara langsung di dalam kelas. Siswa yang mengikuti pelajaran PAI terlihat sangat semangat serta selalu memperhatikan pelajaran PAI yang disampaikan oleh gurunya. Akan tetapi, masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah batasan rata-rata disekolah tersebut yaitu sebesar 70. Hal ini menandakan bahwa minat belajar siswa di SMP PGRI 10 Kota Bandung tidak

berdampak signifikan terhadap prestasi belajar mereka. Tidak hanya itu, ada siswa yang kurang manruh minat terhadap pelajaran PAI namun siswa itu bisa memiliki prestasi belajar di atas batasan rata-rata penilaian sekolah yang sebesar 70.

Berdasarkan pemaparan yang telah di uraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan minat belajar siswa dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI khususnya untuk kelas IX SMP PGRI Kota Bandung. Maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi dan menuangkannya dalam bentuk skripsi penelitian dengan judul: **MINAT BELAJAR SISWA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI**. Penelitian ini perlu dilakukan dalam rangka untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan sebuah masalah:

1. Bagaimana realitas minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 10 Kota Bandung.
2. Bagaimana realitas prestasi kognitif siswa kelas IX pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 10 Kota Bandung.
3. Bagaimana realitas hubungan minat belajar dengan prestasi belajar kognitif siswa kelas IX pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 10 Kota Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Realitas minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 10 Kota Bandung.
2. Realitas prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 10 Kota Bandung.
3. Realitas hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 10 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam bidang pendidikan serta sebagai pengembangan ilmu pendidikan khususnya psikologi pendidikan dan pendidikan agama islam yang berkaitan dengan minat belajar dan prestasi belajar pada siswa kelas IX khususnya mata pelajaran PAI di SMP PGRI 10 Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini akan memberikan manfaat kepada:

a. Guru PAI dan pihak sekolah

Peneliti berharap hasil penelitian ini digunakan dan diimplementasikan oleh guru PAI terhadap siswanya agar tidak terjadi lagi kesulitan dalam pembelajaran PAI.

b. Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait minat belajar dan prestasi belajar sebagai pembanding atau sebagai bahan acuan untuk penelitian mendatang dalam karya ilmiah Pendidikan Agama Islam khususnya.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah konsep yang dibuat oleh penulis untuk menggambarkan keterkaitan fenomena dengan variabel yang dibuatnya. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami isi dari pembahasan yang akan dibahas.

1. Minat Belajar

Minat merupakan dasar yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasa senang dalam belajar, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan guru. Karena minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2001). Sedangkan minat belajar menurut Lestari dan

Mokhammad (2017), adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Indikator minat menurut Lestari dan Mokhammad (2017), indikator minat belajar yaitu: 1) perasaan senang, 2) ketertarikan belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar dan, 4) keterlibatan dalam belajar. Dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yaitu: 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian dan pemikiran terhadap pelajaran, 3) adanya kemauan untuk belajar, 4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, 5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar. Jika kegiatan yang diminati seseorang itu akan diperhatikan terus menerus dan disertai dengan perasaan senang, maka ia dapat mengembangkan dan lebih memahami dengan cepat dikarenakan dorongan dalam dirinya yaitu minat itu sendiri.

Proses ini menunjukkan bahwa siswa yang berminat dalam suatu pelajaran maka siswa akan lebih nyaman dan lebih semangat dalam melakukan pembelajaran sehingga tujuan-tujuan dalam pelajaran yang diminati dapat tercapai dengan mudah.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Muhibbin Syah (2005) mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis (kognitif, afektif, psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Indikator prestasi belajar pada ranah kognitif diantaranya: 1) Pengetahuan (*knowledge*), 2) Pemahaman (*comprehension*), 3) Penerapan (*application*), 4) Analisa (*analysis*), 5) Sintesis (*synthesis*), 6) Penilaian (*evaluation*).

Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi akademik tersebut, maka diperlukan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Pengukuran mencakup

segala cara untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar yang dapat dikuantifikasikan (Suryabrata,2000:30). Prestasi belajar lebih jauh dapat diukur tinggi dan rendahnya berdasarkan nilai ujian yang diperoleh. Prestasi belajar menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas seseorang dalam memahami ilmu pengetahuan. Prestasi belajar juga dapat menjadi ciri keseriusan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan sebagai kriteria penilaian institusi pendidikan.

Nugroho dan Pramukantoro (2014) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Selain itu, menurut Winkel (1997) prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Hal ini diperkuat oleh Poerwanto (2007) yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor. Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal di antaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan siswa dan keunikan personal individu siswa.

3. Pendidikan Agama Islam

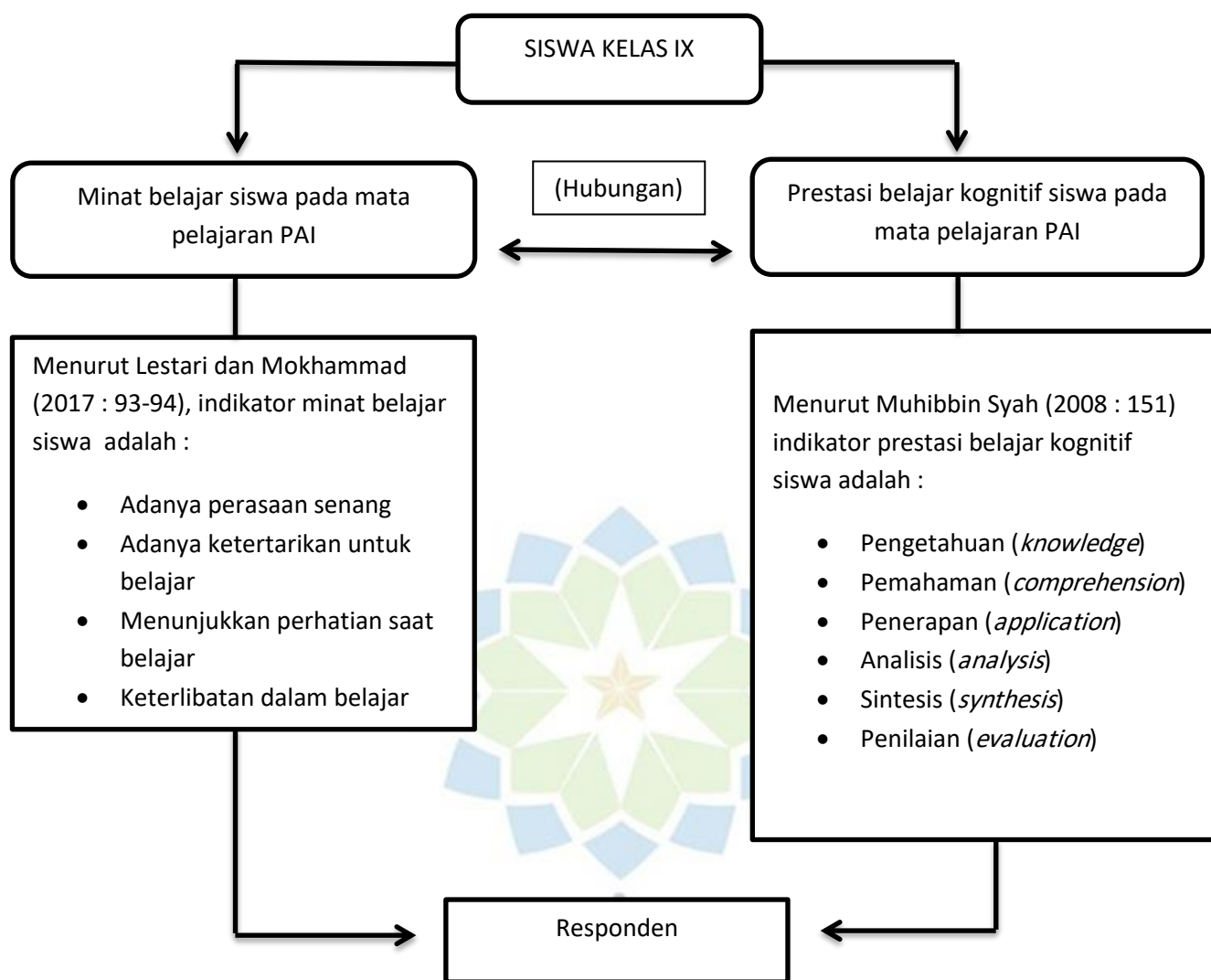
Menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam merupakan pendidikan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak. (Darajat, 1992)

Adapun secara terminologis, Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya dalam mendidik seseorang tentang agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas pendidikan agama Islam itu bertujuan

untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuh-kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya. (Rahman, 2012)

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti memiliki gambaran bahwa hubungan itu merupakan timbal balik dan memiliki keterkaitan antar variabel dengan dua arah. Dalam membuat kerangka berfikir mengenai hubungan antara variabel, peneliti membuat jenis kerangka berfikir dengan kerangka konseptual. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan skema penelitian sebagai berikut:





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
Tabel 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini perlu sekali adanya hipotesis karena hipotesis sebagai indikasi untuk menarik kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generalisasi yang akan dibuktikan dan diteliti serta diuji kebenarannya. Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian dimana peneliti masih harus membuktikan kebenaran dari dugaan itu kelapangan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis positif dan hipotesis negatif sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 10 Kota Bandung.

Ho: Tidak ada hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 10 Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan kesamaan dengan penelitian penulis diantaranya:

1. Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMA N 1 WAY Pengubuan Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018, disusun oleh Vina Mayrani.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam, mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dan mengetahui adanya hubungan minat belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA N 1 Way Pengubuan Lampung Tengah.

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 1 Way Pengubuan Lampung Tengah”

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasinya ada 112 peserta didik, penulis mengambil sampel sebesar 25% dari 112 orang siswa sehingga sampel yang di ambil 28 siswa. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik simple random sampling dengan cara

undian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis, data yang diperoleh menggunakan perhitungan Korelasi Product Moment didapatkan harga Korelasi Product Moment (r_{xy}) = 0,602 sedangkan harga r_{tabel} 0,388 pada tabel dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka Korelasi Product Moment (r_{xy}) lebih besar daripada harga r_{tabel} maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dapat disimpulkan ada hubungan minat belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 1 di SMA N 1 Way Pengubuan Lampung Tengah. (Mayrani, 2018)

2. Hubungan Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, disusun oleh Khairul Husna.

Penelitian ini bertujuan mengetahui apa saja ragam minat belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam terhadap komponen-komponen Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana indeks Prestasi (IP) Mahasiswa PAI dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam serta bagaimana kesesuaian antara hubungan minat dan prestasi kuliah yang diperoleh Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.

Bentuk penelitian ini yaitu kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang diminati oleh peneliti. Teknik pengumpulandata dilakukan dengan cara mewawancarai sejumlah mahasiswa yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah 3 orang dan angket yang berjumlah 31 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)ada minat yang cukup signifikan dari setiap individu mahasiswa/i. (2)ada pengaruh yang cukup baik terhadap prestasi yang diraih berdasarkan minat yang dimiliki oleh setiap mahasiswa/i yang mana semakin bagus minatnya maka semakin bagus prestasi yang akan mereka raih sesuai dengan kemampuan individu mahasiswa/i. (Husna, 2016)

3. Hubungan Antara Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, disusun oleh Adityas Normalita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat siswa terhadap seni musik dengan hasil prestasi belajar siswa. Kedua variabel ini di korelasikan karena minat belajar adalah salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa mempunyai peranan yang sangat penting bagi tercapainya prestasi belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid VIII kelas A dan B SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta dengan jumlah 90 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara proporsional stratified random sampling, dengan ukuran sampel sebanyak 45 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan korelasi, dengan minat siswa sebagai variabel bebas dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: minat belajar siswa mempunyai hubungan positif yang kuat dan signifikan dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran seni budaya siswa kelas VIII kelas A dan B di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta yang dibuktikan dengan bantuan program SPSS 16.00 diketahui r hitung $>$ r tabel ($0,613 > 0,294$) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat siswa maka semakin tinggi pula prestasi yang diraih pada murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, sebaliknya semakin rendah minat siswa maka prestasi siswa juga semakin rendah. (Normalita, 2013)

4. Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua, disusun oleh Chatarina Pratiwi Setyaningsih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh : (1) fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua; (2) tingkat pendidikan orang tua; (3) tingkat pendapatan orang tua terhadap hubungan antara minat belajar

siswa dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan studi kasus pada siswa kelas X dan XI SMABOPKRI 2 Yogyakarta. Populasi penelitian adalah 529 siswa. Jumlah sampel penelitian adalah 100 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah acak berstrata proporsional (Proportional stratified random sampling). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah model persamaan regresi yang dikembangkan oleh Chow.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh : (1) fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua ($\rho = 0,766 > \alpha = 0,05$); (2) tingkat pendidikan orang tua ($\rho = 0,410 > \alpha = 0,05$); (3) tingkat pendapatan orang tua ($\rho = 0,603 > \alpha = 0,05$) terhadap hubungan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. (Setyaningsih, 2010)

5. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Palu. Disusun oleh Meliana tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran agama islam di SMA Negeri 5 Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Ex-Post Facto*. Teknik pengambilan sampel nya itu menggunakan *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengambilan *instrument*, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis *regresi linear* sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI bernilai positif. Lalu implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki peserta didik maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang dimiliki peserta didik, sebaliknya

jika minat belajar yang dimiliki peserta didik rendah maka prestasi belajar PAI yang dicapai juga rendah (Meliana, 2019).

6. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI oleh Abdul Rohim tahun 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat. Data tentang pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI diperoleh berdasarkan angket yang diisi oleh siswa. Metode yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan taraf 5%.

Hasil dari penelitian ini dalam menggunakan metode *korelasi product moment*, dapat diketahui bahwa hipotesis H_0 ditolak sedangkan hipotesis H_a diterima. Berarti dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI (Rohim, 2011).

